

# Media Pembelajaran berbasis *Website* dalam Meningkatkan Pengetahuan Kemaritiman Siswa

Lyzia Nabilla<sup>1\*</sup>, Rantian Virta Eka Pratiwi<sup>1</sup>, Rifni Aulia Safitri<sup>1</sup>, Salwaa Aulia Firdaus<sup>1</sup>, Yohanna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

\*[lyzianabilla\\_1402619069@mhs.unj.ac.id](mailto:lyzianabilla_1402619069@mhs.unj.ac.id)

Article information	ABSTRAK
<i>Article timeline</i> Accepted : 24-11-2022 Revised : 19-02-2023 Published : 06-03-2023  Kata Kunci: Paradigma Kemaritiman, Media Pembelajaran berbasis Website, Prototipe Produk	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan prototype produk yang menghubungkan siswa pedalaman selalu berorientasi atau terkoneksi dengan laut. Indonesia memiliki cita-cita untuk menjadi negara maritim namun saat ini masyarakat yang berada di daerah hulu atau yang jauh dari laut belum menjadikan sungai dan laut sebagai kawasan utamanya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membangun paradigma kemaritiman masyarakat Indonesia khususnya siswa yang berada jauh dari wilayah laut melalui suatu produk prototype. Produk yang dikembangkan memuat materi dan konten kemaritiman seperti sejarah, budaya, sumber daya maritim, serta sosial ekonomi kemaritiman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen dari kuesioner dengan menelaah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pedalaman belum menguasai materi ataupun konten kemaritiman sehingga diperlukan suatu produk agar dapat menghubungkan selalu dengan laut. Atas dasar masalah tersebut dikembangkannya sebuah website kemaritiman yang bisa diakses umum untuk membangun paradigma maritim</i>
Keywords: Maritime Paradigm Web-based Learning Media Product Prototype	<b>ABSTRACT</b> This research intends to create prototype products that connect inland students to be oriented toward or connected to the sea. Indonesia aspires to become a maritime nation, but those who live upstream or distant from the ocean have not yet made rivers and seas their primary environments. Through a prototype product, this research is anticipated to contribute to the development of the maritime paradigm of the Indonesian people, particularly among students who live far from the ocean. The created goods include maritime materials and subject matter, such as maritime history, culture, resources, and socioeconomics. This study employs a qualitative descriptive approach to research using instruments derived from surveys and analyzing data instruments derived from surveys and analyzing data, this study employs a qualitative descriptive approach to research. Most inland pupils have not grasped maritime materials or content, indicating the requirement for a product that can always connect with the sea. On the basis of this issue, a publicly accessible marine website was established to construct a maritime paradigm.

## PENDAHULUAN

Saat ini pemahaman geomaritim Indonesia belum terlalu dalam, dilihat dari masyarakat maritim yang pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, kondisi lingkungan pemukiman masyarakat yang belum tertata di daerah pesisir (Kemenhan, 2018) dan masyarakat yang berada di daerah hulu belum menjadikan sungai sebagai kawasan utamanya. Banyaknya ancaman dan permasalahan kemaritiman di Indonesia, salah satunya diakibatkan dari kurangnya pengenalan ilmu kemaritiman yang berdampak pada kurangnya kesadaran dan ketertarikan generasi muda mengenai kemaritiman. Padahal, untuk mengeksplorasi serta mengeksplorasi sumber daya laut Indonesia dengan bijak diperlukan peran generasi muda untuk dapat memanfaatkan kekayaan maritim secara berkelanjutan.

Pemahaman dan perubahan paradigma geomaritim diperlukan untuk membangun pengetahuan sehingga diharapkan dapat membantu menjaga serta dapat terjun langsung dalam pembangunan maritim Indonesia. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sarannya adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia, oleh sebab itu pendidikan juga merupakan alur tengah dari seluruh sektor pembangunan. Pembangunan dalam keterkaitannya dengan pengembangan sumberdaya manusia yang berarti bahwa pembangunan adalah tidak semata-mata pembangunan material dan fisik tetapi juga pembangunan spiritual dan keberhasilan pembangunan dapat tercermin dari sisi ekonomi atau material dan juga sisi spiritual, yang terlihat bahwa esensi pembangunan bertumpu dan berpangkal pada sisi manusia nya, dengan demikian yang menjadi tujuan akhir pembangunan adalah manusia. Manusia sebagai modal pembangunan tidak lepas dari pendidikan sehingga pendidikan merupakan salah satu

tolak ukur dalam melihat keberhasilan pembangunan (Rokhmani, 2009).

Salah satu sasaran penting dalam upaya menanamkan pemahaman geomaritim terhadap masyarakat adalah melalui siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemahaman dan kebijakan pembangunan berbasis kelautan yang diterima atau diimplementasikan kepada siswa akan menumbuhkan kebanggaan dan optimisme bahwa laut merupakan dasar pembangunan yang mensejahterakan masyarakat (Soleh, 2014).

Maka dari itu, penulis mengembangkan ide dan rancangan berupa situs web (*website*) yang didalamnya terdapat enam objek material geomaritim: Historis Kemaritiman, Sumberdaya Maritim, SosialEkonomi Kemaritiman, Budaya Kemaritiman, Geoliterasi untuk Nilai Kemaritiman, serta Konstelasi Global Kemaritiman. Objek-objek tersebut dimasukkan ke dalam fitur website, seperti fitur materi (referensi dan pengetahuan kemaritiman Indonesia dan dunia), *news* untuk berita terbaru terkait kemaritiman, *trivia* yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kemaritiman untuk dikerjakan siswa, maupun games agar semakin menarik, jika memungkinkan. Website yang akan dibuat direncanakan bersifat *open source* agar dapat diakses oleh siapa saja untuk mendapatkan informasi kemaritiman

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam project ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diarahkan untuk memberikan fakta-fakta secara akurat dan sistematis, mengenai sifat-sifat daerah tertentu atau suatu populasi (Hardhani, 2020). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian, yang menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa SMAN 8 Kota Bogor dengan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X IPS SMAN 8 Kota Bogor.

Pada *project-based learning* geografi maritim, kami mengembangkan prototype produk yang menghubungkan siswa pedalaman selalu terkoneksi/berorientasi pada laut dengan produk berupa *website* sebagai media pembelajaran yang menampilkan materi tentang kemaritiman. Konten yang disajikan akan menggunakan metode dengan melakukan telaah kajian pustaka yang memadukan pendeskripsian berbagai data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di SMAN 8 Kota Bogor tepatnya di Jl. BTN Ciparigi No. 60, Ciparigi, Kec. Kota Bogor Utara, Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang jauh dari laut namun dekat dengan hulu, lebih tepatnya berada di Sungai Ciparigi yang merupakan Sub-Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung bagian hulu. Karena adanya pendekatan geografi dalam kajian geomaritim, maka ruang kajian geomaritim tidak hanya menekankan pada kawasan laut saja, namun juga di darat (*Upland Area*) dengan segala aktivitasnya yang mempengaruhi lowland area. Walaupun wilayah kajian yang dipilih merupakan wilayah upland atau darat, namun orientasinya tetap ke laut, bukan sebaliknya, oleh karena itu penting bagi siswa untuk mengetahui tindakan-tindakan yang berdampak secara tidak langsung terhadap kelestarian laut dengan memahami sejarah kemaritiman, sumberdaya maritim, sosial-ekonomi maritim, budaya maritim, geoliterasi nilai kemaritiman, dan konstelasi global kemaritiman.

### **Paradigma Kemaritiman**

Paradigma maritim disebut sebagai wawasan bahari atau wawasan nusantara merupakan konsep pembangunan yang

didasari jati diri bangsa Indonesia (Sulistiyono, 2016). Seperti yang diketahui bahwa kepulauan Indonesia terletak diantara Samudera Hindia dan Pasifik, dari Asia Tenggara sampai Australia Utara dengan luas keseluruhan pulau 1,92 juta km, dengan wilayah laut pedalaman dan laut teritorial 12 mil seluas 3,1 juta km dan memiliki wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 200 mil seluas 2,7 juta km<sup>2</sup>. Indonesia juga merupakan negara dengan garis pantai tropis terpanjang di dunia (Sulistiyono, 2016). Kepulauan Indonesia menghasilkan banyak komoditas terutama rempah-rempah, banyaknya komoditas juga telah menarik para pedagang dan negara asing untuk datang. Kepulauan Indonesia juga merupakan kawasan yang subur dan dibutuhkan oleh negara-negara industri pada zaman modern (Broek, 1942; Sulistiyono, 2016).

### **Media Pembelajaran**

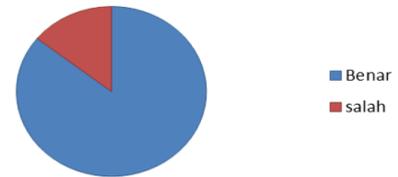
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, kaset, *video recorder*, film, gambar, grafik, *tape recorder*, video kamera, televisi dan komputer (Arsyad, 2015; Gagne & Briggs 1975; Arsyad 2011). Secara umum media pembelajaran memiliki peran, antara lain: memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, mengatasi sifat pasif peserta didik, memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini terdapat penekanan pada enam objek material kawasan laut sebagai paradigma

geomaritim dalam perspektif geografi yaitu. Historis Kemaritiman, Sumber Daya Maritim, Sosial Ekonomi Kemaritiman, Budaya Kemaritiman, Geo Literasi untuk Nilai Kemaritiman dan Konstelasi Global Kemaritiman. Enam objek tersebut dikupas menggunakan pendekatan geografi menurut Bintarto (1981), yaitu (1) spasial dengan memahami ruang akan ditemukan kebijakan yang spesifik dan tepat berdasarkan ruang-ruang interaksi antar komponen sumber daya maritim; (2) ekologi yang mengarah pada hubungan antara komponen sumberdaya maritim dengan komponen manusia baik secara fisik maupun menyangkut makhluk hidup; dan (3) kompleks wilayah menekankan pada karakteristik distribusi masing-masing ruang dan komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi, dan berdependensi (Suparawati dkk., 2015). Enam objek material geomaritim: Historis Kemaritiman, Sumberdaya Maritim, Sosial Ekonomi Kemaritiman, Budaya Kemaritiman, Geoliterasi untuk Nilai Kemaritiman, serta Konstelasi Global Kemaritiman.

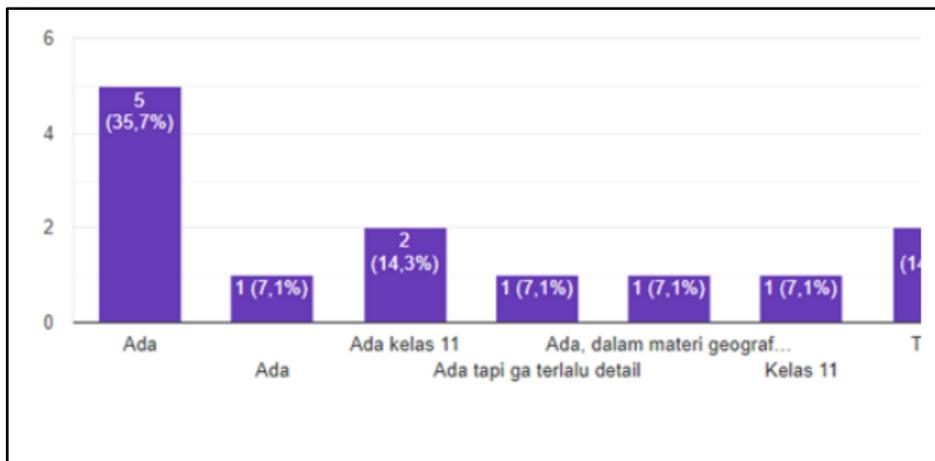
## Pengetahuan Siswa mengenai Geomaritim

1. Indonesia merupakan poros maritim dunia (Benar/ Salah)?  
Jelaskan alasannya!



**Gambar 1.** Diagram hasil jawaban siswa atas pertanyaan terkait Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Hampir seluruh siswa menjawab “benar” bahwa Indonesia merupakan poros maritim dunia dengan berbagai alasan bahwa Indonesia mempunyai wilayah perairan yang luas dan juga memiliki kepulauan yang sangat banyak. Untuk siswa yang menjawab “salah” bahwa Indonesia bukan poros maritim dunia, dengan alasan karena hal tersebut masih merupakan sebuah rencana untuk masa yang akan datang.



**Gambar 2.** Hasil jawaban siswa mengenai materi kemaritiman Indonesia di sekolah

Secara keseluruhan jawaban siswa, mereka mengakui bahwa materi kemaritiman sudah diajarkan pada kelas 11. Walaupun tidak secara mendetail, hanya pengenalan secara singkat dan hanya sekedar memenuhi kewajiban untuk menjelaskan materi tersebut. Siswa yang menjawab tidak diajarkan materi tersebut

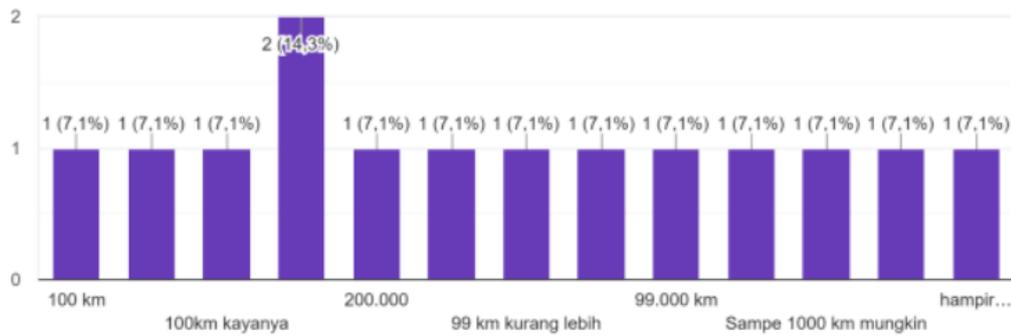
mungkin tidak menangkap dengan jelas karena materi tersebut tidak dijelaskan dan di ajarkan secara baik dan benar. Maka pengertian siswa tentang materi tersebut tidak terlalu mendalam.

3. Apakah Anda mengetahui 5 poros maritim Indonesia? Jika iya, coba sebutkan



**Gambar 3.** Diagram hasil jawaban siswa terkait lima poros maritim Indonesia

Pada pertanyaan ini, responden siswa lebih banyak menjawab tidak mengetahui tentang 5 poros maritim Indonesia. Hanya beberapa yang menjawab benar dan juga hampir benar. Sepertinya banyak sekali faktor yang bisa membuat siswa tidak begitu mengetahui tentang lima poros maritim.



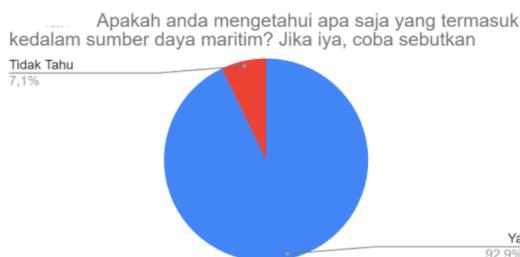
**Gambar 4.** Hasi jawaban siswa terkait pengetahuan garis pantai Indonesia

Pada pertanyaan ini, sebagian besar siswa tidak mengetahui secara pasti berapa panjang garis pantai Indonesia. Hanya beberapa saja siswa yang menjawab dengan tepat. Pengetahuan mengenai luas dan panjang laut Indonesia merupakan pengetahuan dasar yang seharusnya telah diketahui oleh siswa, banyak faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan tersebut seperti kurang menariknya pembelajaran kemaritiman sehingga siswa sulit memahami pengetahuan tersebut.

Pada diagram ini diketahui bahwa sebagian besar siswa mengetahui sumber daya maritim di Indonesia, hanya sebagian kecil saja yang tidak mengetahuinya. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran siswa terkait sumber daya maritim di Indonesia sudah baik, hanya saja perlu pengetahuan lebih terkait besarnya kekayaan sumber daya maritim di Indonesia, ini bertujuan untuk menyempurnakan pemahaman siswa terkait hal tersebut.

#### Literasi untuk Nilai Kemaritiman

Geoliterasi sangat erat berkaitan dengan literasi spasial. Literasi spasial adalah kemampuan seseorang untuk melihat segala sesuatu berdasarkan perspektif ruang. Ruang di permukaan bumi direpresentasikan dalam peta. Literasi spasial menjadi penting untuk dipahami oleh setiap orang karena menyangkut keberadaan diri atau fenomena dalam suatu ruang. Kesadaran akan ruang yang berhubungan dengan kemaritiman sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita luhur Indonesia yaitu sebagai poros maritim dunia.



**Gambar 5.** Jawaban siswa terkait sumber daya maritim

## Konstelasi Global Kemaritiman

Posisi strategis Indonesia yang secara geografis merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang luas. Keadaan tersebut membawa Indonesia menghadapi tantangan global terkait dengan posisinya di dunia Internasional. Indonesia seharusnya mampu memanfaatkan kelebihanannya dalam bidang maritim sebagai peluang meningkatkan posisi tawar. Pembangunan maritim akan menempatkan Indonesia sebagai titik sentral dinamika hubungan internasional di Asia. Disamping itu kemudahan dalam membangun relasi antar negara seharusnya lebih mudah dengan kelebihan maritim yang dimiliki negara Indonesia. Berbicara tentang maritim tidak hanya tentang laut dan bahari, namun terdapat peran sungai yang menjadi penghubung antara daratan dan lautan dimana ada air yang terus mengalir pembawa kehidupan.

## Prototype Produk

Rancangan produk yang ingin dibuat adalah berupa website yang di dalamnya menekankan pada enam objek material geomaritim:

- A. Historis Kemaritiman
- B. Sumberdaya Maritim
- C. Sosial-Ekonomi Kemaritiman
- D. Budaya Kemaritiman
- E. Geoliterasi untuk Nilai Kemaritiman
- F. Konstelasi Global Kemaritiman

Setiap poin akan dilengkapi dengan fitur materi (referensi dan pengetahuan kemaritiman Indonesia dan dunia), fitur news untuk berita terbaru terkait kemaritiman, fitur trivia yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kemaritiman untuk dikerjakan siswa, dan fitur games agar semakin menarik. website ini bersifat *open source*, yakni dapat diakses oleh siapa saja untuk mendapatkan informasi kemaritiman (Gambar 6).



Gambar 6. User Interface pada situs web

## SIMPULAN

Pemahaman dan perubahan paradigma geomaritim diperlukan untuk membangun pengetahuan sehingga diharapkan dapat membantu menjaga serta dapat terjun langsung dalam pembangunan maritim Indonesia. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah

peningkatan kualitas sumberdaya manusia, oleh sebab itu pendidikan juga merupakan alur tengah dari seluruh sektor pembangunan. rancangan berupa situs web (*website*) yang didalamnya terdapat enam objek material geomaritim: Historis Kemaritiman, Sumberdaya Maritim, SosialEkonomi Kemaritiman, Budaya Kemaritiman, Geoliterasi untuk Nilai

Kemaritiman, serta Konstelasi Global Kemaritiman. Objek-objek tersebut dimasukkan ke dalam fitur website, seperti fitur materi (referensi dan pengetahuan kemaritiman Indonesia dan dunia), news untuk berita terbaru terkait kemaritiman, trivia yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar kemaritiman untuk dikerjakan siswa, maupun games agar semakin menarik, jika memungkinkan. Website yang akan dibuat direncanakan bersifat open source agar dapat diakses oleh siapa saja untuk mendapatkan informasi kemaritiman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriati, R. (2016). Pengembangan Budaya Maritim di Indonesia sebagai Strategi Adaptasi.
- Badan Informasi Geospasial (2015). Paradigma Geomaritim: Strategi mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam perspektif geografi. Jakarta: Badan Informasi Geospasial
- Badan Pusat Statistik. (2015). Kajian Sosial dan Ekonomi Desa Maritim. Kajian Desa Maritim 2015, 105. bps.go.id: <http://www.bps.go.id/subject/12/kep-endudukan.html>
- Coordinating Ministry for Maritime of The Republic of Indonesia. (2012). [MARITIM] Kebijakan Kelautan Indonesia 2012. Kebijakan Kelautan Indonesia 2012.
- Media Informasi Kementerian Pertahanan (2018). Membangun Kesadaran Dalam Perspektif. 74.
- Pauli, Gunter. (2010). The Blue Economy. 10 Years, 100 Inovatons, 100 Million Jobs. Paradigma Publicatons, Taos, New Mexico.
- Purwanto, B. (2015). Perkembangan Industri Maritim Nusantara (Kenyataan Dan Harapan). Jurnal Ilmu Manajemen, 4(2), 167–177. [https://jurnal.umpalembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/3](https://jurnal.umpalembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/3)
- Sholeh, M. (2014). Kecerdasan Global Dalam Perspektif Geografi untuk penguatan literasi. 1–12.00
- Sulistiyono, S. T. (2018). Paradigma Maritim dalam Membangun Indonesia: Belajar dari Sejarah. Lembaran Sejarah, 12(2), 81. <https://doi.org/10.22146/lembaransejarah.33461>
- Yuliati, Y. (2016). Kejayaan Indonesia sebagai negara maritim (jalesveva jayamahe). Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 27(2).
- Zamroni, A., Dan, N., Mirwantini, C., Balai Besar, W., Sosial, R., Kelautan, E., Perikanan, D., Brsdmcp, G., Lt, I., Pasir, J., Nomor, P., Timur, A., & Utara, J. (2019). PELUANG PENERAPAN KONSEP BLUE ECONOMY PADA USAHA PERIKANAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR Prospects of the Implementation of Blue Economy Concept on An opportunity Fisheries Bussiness in East Lombok District. Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 4(2), 39–44. <http://ejournalbalitbang.kkp.go.id/index.php/mra/article/view/738>